MOTIF SOSIAL PESERTA "SENANDUNG CINTA" KAJIAN BURDAH IMAM BUSYIRI DI KAFE BASABASI BANGUNTAPAN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

Oleh:
HAIRUL AMIN RA'IS
NIM. 13540076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019

KEMENTTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1483/Un.02/DU/PP.05.3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL PESERTA "SENANDUNG CINTA" KAJIAN BURDAH IMAM BUSYIRI DI KAFE BASABASI BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAIRUL AMIN RA'IS
Nomor Induk Mahasiswa : 13540076
Telah diujikan pada : Senin, 11 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer, S. Ag, M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Psi
NIP. 19741120 200003 2 003

Penguji III

Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
NIP. 19691017 200212 1 001

Yogyakarta, 11 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Nizar Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Hairul Amin Ra'is
NIM	: 13540076
Program Studi	: Sosiologi Agama
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah	: Dusun Koplog, RT/RW 005/003 Desa Batang-Batang Laok, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep
Judul Skripsi	: Motif Sosial Peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Penulis

METERAI TEMPEL
TGL. 20
875CCAEF809025466
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Hairul Amin Ra'is
NIM. 13540076

KEMENTTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Hairul Amin Ra'is
Lamp : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hairul Amin Ra'is
NIM : 13540076
Judul Skripsi : **Motif Sosial Peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Sosial (S.Sos).

Dengan ini maka kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudar tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Januari 2019
Pembimbing

Dr. Masroer, S. Ag., M. Si.
NIP. 1691029 200501 1 001

MOTTO

berusaha mengajak, bukan menyuruh!

bahwa transformasi sosial harus diperbanyak, begitu pun dengan agen-agennya.

karena hidup itu hanya soal mengabdi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK;

Emma', *Eppa'* dan *Ale'*

Almamater UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Menyebut nama Allah yang Maha Segala dalam melancarkan peneliti ketika mengerjakan proses penelitian ini adalah merupakan kewajiban peneliti sebagai umat muslim, untuk terus bersyukur atas segala karunia-Nya. Hanya karena karunia Allah-lah penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana penelitian pada umumnya. Serta peneliti sangat bersyukur atas karunia-Nya tersebut pula, tiada yang lebih pantas untuk diprioritaskan kecuali hanya karena karunia-Nya. Sehingga penelitian ini yang berjudul "Motif Sosial Peserta "Senandung Cinta" Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul" dapat terselesaikan.

Selanjutnya, selawat dan salam semoga tetap terlantunkan hanya untuk Nabi Muhammad, keluarganya dan semua para sahabatnya yang telah menyampaikan ajaran Islam hingga terdengar di telinga manusia termasuk peneliti, serta pemberi syafaat kelak bagi para umatnya.

Alhamdulillah, atas karunia Allah, penulisan penelitian ini dapat peneliti rampungkan, untuk orang tua peneliti dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan demikian, sudah menjadi kewajiban peneliti untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang berhubungan, baik langsung atau tidak langsung terhadap penelitian ini, yakni:

1. Orang tua peneliti, *Emma'*, *Eppa'* dan *Ale'* yang telah memberi sumbangsih moril dan materiil bagi peneliti untuk belajar dari tingkat dasar hingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bangku kuliah. Melalui usaha mereka berdua, peneliti dapat mengetahui bahwa kasih sayang orang tua tidak ternominalkan.

2. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, yang kelak akan menandatangani ijazah strata 1 peneliti.
3. Dr. Alim Roswantoro, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M. Hum, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melalui beliau peneliti dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan, terutama untuk segera menyelesaikannya untuk menambah pendidikan yang lain.
5. Dr. Hj. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selama peneliti berada di bangku kuliah terus memotivasi peneliti untuk belajar semaksimal mangkin. Serta memberi masukan-masukan yang amat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan masalah perkuliahan.
6. Dr. Masroer, S. Ag., M. Si., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing peneliti untuk bertugas sebagaimana mestinya. Dari beliau, peneliti dapat mengetahui betapa meneliti itu harus ada bukti autentik yang kita temukan. Temuan dalam suatu penelitian tidak serta merta adalah hasil penelitian, tetapi perlu diolah sebagaimana teori yang digunakan untuk meneliti.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing peneliti semasa kuliah, melatih peneliti untuk berpikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ilmiah dengan beberapa pola-pola didikan tertentu, baik tugas makalah, mini riset dan lain sebagainya. Sehingga, sedikit banyak peneliti dapat mengetahui cara berpikir ilmiah sebagaimana akademisi lakukan pada umumnya.

8. Teman-teman Sosiologi Agama yang telah selama beberapa tahun ini belajar bersama, belajar meneliti bersama, belajar berpikir bersama dan bahkan peneliti dapat belajar beberapa hal yang ilmiah dari teman-teman. Meski pada akhirnya peneliti ditinggal lulus terlebih dahulu oleh teman-teman.
9. Teman-teman pihak Kafe Basabasi yang telah membantu peneliti dalam meneliti. Menerima peneliti dengan baik dalam meneliti Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri. Terlebih kepada K. Kuswaidi Syafi'ie, bapak Edi Mulyono, Mas Kiki SC, sebagai salah satu orang penting di Kafe Basabasi.
10. Teman-teman yang telah meluangkan waktu untuk diajak berbicara banyak hal tentang Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri, sebagai informan dalam penelitian ini. Di antaranya adalah Yoyot Supiana, Muhammad Rusdi, Junaidi, Nur Kholish, Fadli, Armedi Desky, dan Muhammad Anam Efendy.
11. Korps Tanah Air, yang telah menjadi teman belajar peneliti di luas kelas. Bersama belajar tentang keragaman Indonesia sebagai Tanah Air yang memang pantas untuk kita cintai seumur hidup.
12. Teman-teman kontrakan Sedulur Bawah Rel; Kholid Ubaidah, Chanzul Fathan, Syaiful Anwar dan M. Aqil Khuluqi yang telah membangunkan tidur peneliti jika kesiangan dalam beraktivitas kampus.
13. Nabilah Munif, perempuan yang lembut hatinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan kebaikan-kebaikan dari Allah Swt. serta peneliti sampaikan banyak terima kasih atas semua bantuan tersebut. Terakhir, semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 Februari 2019
Peneliti

Hairul Amin Ra'is

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri adalah pengajian membahas tema tasawuf yang bertempat di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul. Pengajian ini merupakan suatu pengajian yang menurut yang peneliti tahu, adalah satu-satunya aktivitas keagamaan yang terlaksana di kafe. Serta pengajian ini membahas syair burdah karya Imam Busyiri, dengan memadukan dengan selawatan dan tari sufi. Kafe yang bisa diidentifikasi jauh dari aktivitas keagamaan, justru di kafe ini aktivitas keagamaan terlaksana. Bahkan peserta kajian burdah terhitung lumayan banyak dan hadir secara rutin tiap pertemuan. Sehingga, berdasarkan hal demikian, peneliti tertarik untuk meneliti motif sosial para peserta untuk hadir.

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara wawancara kepada pihak terkait, dokumentasi dan observasi agar peneliti dapat mengetahui realitas lapangan yang terjadi sesungguhnya. Sedangkan analisis data yang telah peneliti kumpulkan menggunakan metode deskriptif dan penjelasan. Hal tersebut peneliti lakukan untuk mendapat hasil yang lebih komplet. Peneliti menggunakan teori motif sosial yang dicetuskan oleh Sherif.

Selanjutnya, hasil penelitian yang peneliti dapatkan, bahwa motif para peserta Senandung Cinta Kajian Burdah memiliki beberapa macam motif; (1) motif sosiogenetis, pada motif ini peneliti menemukan banyak variasi, di antaranya adalah peserta yang hadir karena ingin mendengarkan musik religi atau selawatan, ada pula yang karena diajak teman, ada pula karena para pembicara merupakan seseorang yang ia kenal sebelumnya. (2) motif theogenetis, motif ini ada pada diri peserta melalui ada anggapan darinya bahwa barangkali dengan kegiatan senandung cinta bisa menghapus dosa-dosa para peserta, ada juga mengatakan bahwa kesempatan untuk mengikuti karena kesempatan yang paling pas untuk dekat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya. Perlu diketahui bahwa ada sebagian peserta yang mengalami perubahan motif seiring perjalanan mengikuti pengajian. Mulanya hadir karena teman, pada akhirnya berubah menjadi karena hubungan dengan Tuhan yang lumayan banyak bentuknya, di antaranya karena ingin menghapus dosa dan ingin mendekat kepada Allah Swt.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

SURAT PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

D. Tinjauan Pustaka 11

E. Kerangka Teori 15

F. Metode Penelitian 20

G. Sistematika Pembahasan 25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II : GAMBARAN UMUM SENANDUNG CINTA KAJIAN BURDAH IMAM BUSYIRI DI KAFE BASABASI BANGUNTAPAN BANTUL 27

A. Profil Singkat Kafe Basabasi 27

B. Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri 29

C. Bentuk Kegiatan Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri 33

D. Pembicara Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri 35

E. Peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri 35

F. Mekanisme Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri 37

BAB III : KOMODIKASI TRADISI BURDAH DALAM KAFE 43

A. Pertumbuhan Ruang "Pelepas Penat" di Yogyakarta 43

B. Nalar Komodikasi Burdah di Kafe Basabasi 46

C. Tujuan Senandung Cinta 49

D. Profil Pengunjung Kafe Basabasi 53

BAB IV : TEOGENESIS SEBAGAI PENDORONG LOYALITAS PENGUNJUNG KAFE 57

A. Motif Biogenetis 57

B. Motif Sosiogenetis 61

C. Motif Teogenetis 65

BAB V : PENUTUP 71

A. Kesimpulan 71

B. Saran-saran 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama tidak terlepas dari penyebaran ajaran keagamaan dan nilai-nilai ketuhanan terhadap masyarakat sesama pemeluk agama. Agama pula yang akan menuntun masyarakat dalam menjalani kesibukan sehari-hari, salah satu aktivitas masyarakat yang dituntun oleh agama adalah tuntunan dalam cara pandang. Ajaran agama berisi panduan yang menjadi penuntun hidup para pemeluknya. Ajaran agama menggeluti hal-hal yang bermakna bagi hidup yang terungkap dalam dialektika tentang pertanyaan dan jawaban terhadap pencarian makna hidup setiap manusia.[1]

Hal tersebut juga terjadi di agama Islam, terdapat berbagai macam tuntunan bagi umatnya. Segala tuntunan tersebut terdapat pada Alquran dan Hadis. Sebab, keduanya adalah dasar dari segala tindakan umat Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Quraish Shihab bahwa Alquran sebagai kitab terpadu, menghadapi, dan memperlakukan peserta didiknya dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmaninya.[2] Maka, sebagai manusia tidak perlu takut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Petrus Laksono, "Agama dan Pembentukan Cara Pandang serta Perilaku Hidup Manusia", *Humaniora*, IV, Oktober 2013, hlm. 792.

[2] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Persoalan Umat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm 9.

untuk tidak diperhatikan dan dibimbing oleh Alquran. Tinggal bagaimana manusia belajar tentang kandungan Alquran, serta menjadikan Alquran sebagai landasan hidup untuk menyebarluaskan ajaran Islam kepada orang lain.

Allah Swt. berfirman dalam Alquran Surah Saba', ayat 28 :

وما ارسلناك الاكافة للناس بشيرا ونديرا ولكن اكثر الناس لايعلمون

Artinya, *"Dan kami tidak mengutusmu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya, sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* (QS. Saba', ayat 8).[3]

Umat muslim mempunyai tugas untuk saling mengingatkan satu sama lain. Anjuran tersebut adalah salah satu kewajiban emosional sesama umat muslim. Bisa dibayangkan bahwa sering ditemukan dalam berbagai fenomena adanya pengajian dengan unsur tematiknya tentang keagamaan (ke-Islaman). Meski dalam berbagai pengajian mempunyai poin khusus tersendiri. Artinya dalam satu daerah dengan daerah yang lain, poin penting penjelasan dalam pengajian tidak sama, sebab situasi lokalitas yang berbeda. Fenomena pengajian tersebut merupakan salah satu bentuk penyebaran ajaran agama Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyebaran ajaran Islam disebut dengan dakwah. Dakwah dilakukan oleh seseorang yang mempunyai ilmu ke-Islaman lebih dibandingkan dengan rata-rata masyarakat. Penyebaran ini sebagai salah satu upaya untuk menambah pemahaman

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Darus Sunnah, 2015), hlm 247.

masyarakat sekitar tentang ke-Islaman. Taufik Akhyar mengatakan bahwa substansi dakwah menyangkut tindakan yang sangat dekat dengan aktivitas keseharian masyarakat. Sehingga yang disampaikan oleh pendakwah mudah dicerna dan mempunyai potensi sangat besar untuk dilaksanakan oleh masyarakat, serta akan berkelanjutan antar masing-masing masyarakat, salah satu bentuknya adalah cara saling mengingatkan antar-masyarakat.[4]

Wali Sanga menerapkan pola penyebaran ajaran Islam yang dekat dengan aktivitas masyarakat, serta memanfaatkan kebudayaan masyarakat setempat. Pola tersebut menjadi salah satu alasan Islam secara mudah dapat berkembang di Nusantara—meskipun tidak semudah membalikkan telapak tangan, akhirnya Islam dapat meluas hingga pelosok-pelosok nusantara, tentu butuh proses yang lumayan lama. Yulianto Tajuddin menyebutkan bahwa pada zaman Wali Sanga lebih menekankan pada pola mengenalkan budaya baru di tengah institusi kekuasaan kerajaan, yaitu budaya Islam yang terintegrasi dengan budaya lokal atau nilai-nilai kearifan lokal.[5] Akulturasi budaya lokal dan Islam, menjadi landasan masyarakat untuk menerima Islam dengan tenang, tanpa ada konflik terlebih dahulu.

Berdasarkan konteks sejarah kebudayaan Islam di Jawa, rentangan waktu abad ke-15 sampai abad ke-16 ditandai tumbuhnya suatu kebudayaan baru yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] Taufiq Akhyar, "Dakwah dan Perubahan Sosial", *Wardah*, XXVIII, Desember 2014, hlm 115-116.

[5] Yuliatun Tajuddin, "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah", *ADDIN*, VIII, Agustus 2014, hlm. 369.

menampilkan sintesis antara unsur kebudayaan Hindu-Budha dengan unsur kebudayaan Islam. Kebudayaan baru di dalam kepustakaan dikenal sebagai kebudayaan masa peralihan.[6] Perpaduan keduanya mengalami kenyamanan di hati masyarakat, sehingga tidak timbul pertentangan-pertentangan yang berakibat pada kerusuhan layaknya beberapa fenomena akhir-akhir ini.

Salah satu pola yang diterapkan oleh Wali Sanga adalah menggunakan metode komunikasi yang gampang diterima oleh masyarakat. Oleh sebab itu, masyarakat mempunyai keinginan untuk memperdalam pemahaman tentang agama Islam. Abd. Rasyid Rahman mengatakan bahwa Agama masuk di perairan Nusantara secara damai tanpa paksaan dan tidak melalui peperangan.[7] Sejarah ini menggambarkan betapa indahnya Islam ketika diajarkan oleh orang-orang yang mengerti situasi lokal, tanpa memaksakan kehendak dengan bentuk kekerasan.

Imam Amrusi pun menjelaskan dalam karyanya yang berjudul "Dakwah dan Pemahaman Islam di Ranah Multikultural", bahwa sebelum kedatangan Islam di Indonesia telah berkembang budaya lokal pada masing-masing daerah. Ketika Islam datang dan bersentuhan dengan budaya lokal tersebut dapat melahirkan satu rumusan baru, yaitu Islam lokal berbentuk seperangkat teks tertulis dan spiritualitas ke-Islaman yang tidak didapati di tanah kelahiran Islam; Arab. Berlanjut pada perkembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Dewi Evi Anita, "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka, *Wahana Akademika*, I, Oktober 2014, hlm. 244.

[7] Abd. Rasyid Rahman, "Perkembangan Islam di Indonesia Masa Kemerdekaan (Suatu Kajian Historis), *Lensa Budaya*, XII, Oktober 2017, hlm. 118.

pendekatan, semula pendekatan tekstual berkembang pada pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk memahami Islam dalam kerangka konteksnya; baik ruang maupun waktu.[8]

Selain beberapa hal di atas, dalam rangka memperdalam ilmu agama, terutama agama Islam, sebagai umat Islam tentu akan terus berupaya untuk belajar mencari seseorang yang lebih tahu dibandingkan dengan dirinya, tanpa harus mempertimbangkan tempat. Selagi hal tersebut untuk memperdalam ilmu agama Islam, mengapa tidak dilakukan? Maksud dalam mencari seseorang yang lebih tahu guna mendapatkan informasi keagamaan baru. Bisa saja ada anggapan bahwa diri manusia bodoh sebodoh-bodohnya, sehingga semangat mencari tahu semakin membara. Itulah salah satu motif seseorang memperdalam ilmu agama.

Dari sekian banyak umat Islam, cara belajarnya berbeda-beda, meski ilmu yang mereka pelajari terhitung sama, salah satu contoh adalah belajar di Pesantren. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah mampu mencetak berbagai generasi bangsa yang mumpuni pada bidang ke-Islaman. Tak heran, jika masyarakat sering membidik santri untuk mengajari berbagai macam ilmu agama, contoh kecil mengajari membaca Alquran.

Semangat masyarakat dalam memperdalam ilmu agama seperti di atas, tentu salah satu motifnya adalah menghapus ketidaktahuan menjadi satu pengetahuan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Imam Amrusi Jailani, "Dakwah dan Pemahaman Islam di Ranah Multi-kultural", *Walisongo*, XXII, November 2014, hlm. 415-417.

jelas, dan menghapus kebingungannya menjadi kepastian-kepastian. Termasuk pula dalam rangka meningkatkan kecintaan hati kepada Allah dan Rasul-Nya, tentu sebagian umat Islam akan menggunakan pola yang akan membantu mendekatkan hati untuk terus meningkatkan kecintaan kepada Allah. Salah satu dari sekian banyak memperdalam ilmu soal praktik untuk mendekatkan diri adalah kajian Burdah. Sebagaimana kajian Burdah yang dilaksanakan di kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul.

Motivasi beragama merupakan bagian yang tidak terlupakan dalam pembangunan psikologis, di mana dengan beragama seseorang merasakan spirit-spirit sebagai bagian dari kebutuhannya terhadap agama.[9] Dengan begitu manusia mempunyai kebutuhan bernama agama dan akan menyebabkan dorongan tertentu dalam bertindak yang bersifat keagamaan.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bambang Sayamsul Arifin, bahwa agama tampaknya memang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pengingkaran manusia terhadap agama agaknya dikarenakan faktor-faktor tertentu, baik yang disebabkan oleh kepribadian maupun lingkungan masing-masing.[10] Artinya, kepribadian dan lingkungan manusia dapat menjadi salah satu dorongan seseorang tersebut bertindak atau tidak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Khairunnas Rajab, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 36.

[10] Bambang Sayamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 131.

Kaitannya dengan Senandung Cinta Kajian Burdah adalah pada soal sufisme. Bahwa Senandung Cinta adalah aktivitas keagamaan yang bernilai sufisme, maka tentu ada dorongan tertentu bagi seseorang untuk melaksanakan aktivitas keagamaan yang bernilai sufisme. Menurut Khoirunnas Rajab, bahwa psiko-spiritual tasawuf adalah jembatan penghubung hati manusia dengan Tuhannya. Dengan spirit-spirit ketuhanan, seorang sufi bersepadu intuisi untuk memperoleh anugerah keramahan Tuhan.[11]

Justru itu, keberadaan agama bagi manusia merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengatasi problematika kejiwaan dan mendapatkan pengobatan kejiwaan atau kesehatan mental.[12] Dengan begitu, aktivitas keagamaan tentu mempunyai pengaruh tersendiri terhadap keadaan jiwa manusia. Jiwa yang nyaman dan tenteram tentu akan sangat diharapkan oleh banyak manusia. Manusia mana yang kemudian tidak ingin hatinya untuk tenteram?

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan mengenai hubungan kondisi psikologi seseorang dengan agama, terutama tasawuf. Bahwa pendekatan sufistik atau *tasawwufi*, pendekatan pengkajian Psikologi Islam yang didasarkan pada prosedur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Kainunnas Rajab, *Psikologi Agama*, hlm. 69.

[12] Syaiful Hamali, "Psikologi Agama: Terapi Agama terhadap Problematika Psikis Manusia", A-Adyan, IX, Desember 2014, hlm. 6.

intuitif, ilham dan cita-cita. Prosedur yang dimaksudkan dilakukan dengan cara menajamkan struktur kalbu melalui proses penyucian diri.[13]

Pada kesempatan lain, tempat menyelenggarakan kegiatan yang berbau keagamaan, selalu diimplikasikan dengan masjid dan musala. Pada kesempatan ini, peneliti akan lebih fokus meneliti tentang terselenggaranya kajian burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Sorowajan, Banguntapan, Bantul. Menurut temuan peneliti di berbagai fenomena, kegiatan keagamaan, khususnya kajian burdah jarang ditemukan, apalagi di Kafe.

Adapun urgensi penelitian ini, berdasarkan pada beberapa alasan akademik, yakni yang *pertama*, bahwa kajian burdah sebagai salah satu aktivitas keagamaan dapat terselenggara di kafe, padahal yang biasanya aktivitas keagamaan terjadi di masjid, musala, dll. Serta dapat menarik beberapa peserta aktif tiap kali terselenggara. Dengan itu, aktivitas keagamaan sebenarnya tidak melulu harus bertempat di masjid atau musala.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, bahwa motivasi seseorang dalam mengikuti aktivitas keagamaan sangat bermacam, seperti mengutamakan motif nilai keagamaan yang disampaikan pada saat kajian burdah dibandingkan motif-motif yang lain. Ada pula yang memprioritaskan pada motif persahabatan, karena rata-rata yang mengikuti adalah orang-orang yang dikenal, tanpa ada motif lain.

---

[13] Ema Yudiani, "Pengantar Psikologi Islam", JIA, XIV, Desember 2013, hlm. 185.

Ketiga, lebih spesifik pada peserta, bahwa sebagian besar peserta adalah mahasiswa yang lingkungannya, secara emosionalitas dengan pembicara, penyelenggara atau inisiator terlaksananya kajian burdah tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan mencari tahu motif mahasiswa yang hadir pada kajian burdah tersebut apakah karena merasa sungkan kepada pembicara, inisiator penyelenggara untuk tidak menghadiri kajian burdah tersebut?

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti motif para peserta dalam mengikuti Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti, sebab para peserta yang hadir lumayan banyak tanpa mempertimbangkan tempat–karena di Kafe tidak biasa menyelenggarakan kajian burdah, serta pada bagian pelaksanaan kajian tersebut, diiringi dengan tarian sufi dan berselawat bersama.

Selain itu, peneliti berharap dapat bersumbangsih dalam perkembangan sosiologi agama. Dalam hal ini, bagaimana pengajian terlaksana di ruang publik berbentuk Kafe yang notabene kafe adalah tempat nongkrong dan tempat bercerita sesama teman, dapat diterima oleh situasi masyarakat yang sangat beragam, baik pemahaman atau agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka membatasi penelitian peneliti, untuk tidak melebar dan terlalu jauh membahas fenomena tersebut, peneliti akan fokus pada beberapa rumusan masalah sebagaimana di bawah ini;

1. Bagaimana sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul?
2. Bagaimana motif sosial peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam meneliti, tentu peneliti juga mempunyai beberapa tujuan. Adapun di antara beberapa tujuan tersebut adalah :

1. Mengetahui sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul. Dengan mengetahui sejarahnya, bisa memperdalam data sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi serta penulis harap dapat mendudukkan perkara dengan jelas. Tidak serta merta menganggap satu fenomena ini baik atau tidak baik.
2. Mengetahui motif para peserta dalam mengikuti Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri. Mengingat burdah merupakan salah satu konten keilmuan sufisme yang bentuk dan cara memahaminya sangat susah dan memerlukan suasanya yang tenang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain tujuan, penting peneliti ungkapkan beberapa kegunaan dalam penelitian ini. Adapun kegunaan tersebut adalah :

1. Secara ilmiah dan teoritik, peneliti berharap penelitian ini akan berguna pada perkembangan Islam, termasuk cara dalam menyebarkan kebaikan. Terutama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah karena Kajian Burdah Imam Busyiri merupakan kajian sufistik yang bersifat transendental.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan pengetahuan. Artinya, penelitian ini dapat memberi pelajaran kepada umat Islam dalam rangka terus mendalami ilmu agama.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai salah satu karya ilmiah, penelitian ini terasa tidak lengkap secara metodologis jika tidak disertai dengan tinjauan-tinjauan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat membimbing peneliti, terutama pada soal metode penelitian dan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, peneliti dapat membidik salah satu objek penelitian dengan seksama. Adapun beberapa tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, yakni:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pertama, tulisan karya Aflahal Misbah, dalam penelitiannya yang berjudul "Potret Lanskap Harmoni dalam Propagasi Sufisme di Warung Kopi Yogyakarta", dijelaskan bahwa masyarakat warung kopi menyikapi keragaman dan berbedaan saling menghargai satu sama lain dalam merespons fenomena sufistik di kafe. Dari sekian banyak pengunjung, tidak semuanya mengikuti kajian sufisme, hanya sebagian. Sedangkan mereka yang tidak mengikuti pengajian melepas afiliasi

organisasi dan keagamaannya di luar warung kopi, dengan bentuk memberi penghormatan yang tinggi.[14]

Kedua, tesis saudari Luluk Fitriani yang berjudul "Burdah Community: Studi Konstruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung, Desa Bajeman, Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan", Luluk mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa dari terselenggaranya pengajian burdah tersebut, terdapat dampak positif yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar. Salah satu bukti dampak positif tersebut, perubahan kebiasaan-kebiasaan pemuda makin hari, makin beranjak pada kebaikan-kebaikan. Pada mulanya komunitas pemuda tersebut sering meresahkan lingkungan sekitar, sehingga masyarakat sekitar menyebut dampak positif tersebut dengan sebutan kampung islami.[15]

Ketiga, artikel saudara Ali Mas'ud, berjudul "Transmisi dan Motif Pengajian Al-Hikam Ibn Ata' Allah Al-Sakandari di Pesantren Tambak Beras Jombang", bahwa mengaji Al-Hikam pada dasarnya juga dekat dengan motif religius sufistik. Para jamaah mengharapkan mendapatkan informasi, wawasan atau pengetahuan tentang doktrin maupun ajaran yang dapat menjadi modal berharga untuk menjalani proses

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Aflahal Misbah, "Potret Lanskap Harmoni dalam Propagasi Sufisme di Warung Kopi Yogyakarta", *Harmoni*, XVII, Juni 2018, hlm. 92.

[15] Luluk Fitriani, "Burdah Community: Studi Konstruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan", Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 63-65.

mencapai kedekatan kepada Allah.[16] Meski tidak ada keharusan tertentu untuk mengamalkan isi Al-Hikam. Untuk itu tidak ada jaminan para jamaah untuk mengamalkan segala isi yang disampaikan pada pengajian Al-Hikam, paling tidak mencari potensi paling besar terjadi tindakan mengamalkan isi Al-Hikam.

Keempat, skripsi dari saudari Iis Nur Amaliah yang berjudul "Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespons Pengajian Akbar". Dalam penelitiannya disebutkan bahwa para masyarakat Desa Baros mempunyai beberapa motif; Motif ekonomi, di mana masyarakat memanfaatkan acara pengajian akbar untuk lahan perekonomian. Motif keagamaan, digunakan untuk memperdalam ilmu agama. Motif psikologis, mejadi pelajaran tambahan di bidang agama bagi para remaja. Terakhir motif politik, karena dengan adanya pengajian akbar masyarakat dapat mengetahui partai politik dan kepercayaan terhadap partai politik.[17]

Kelima, skripsi dari saudara Ahmad Aslamul Faizin, bahwa jamaah pengajian majelis *al-ukhuwah li at-ta'lim wal mudzakarah* mempunyai motif biogenetis, mencari keberkahan dari suguhan. Motif sosiogenetis, untuk membangun hubungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Ali Mas'ud, "Transmisi dan Motif Pengajian Al-Hikam Ibn Ata' Allah Al-Sakandari di Pesantren Tambak Beras Jombang", *Teosofi*, VII, Juni 2017, hlm. 5-12.

[17] Iis Nur Amaliah, "Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespon Pengajian Akbar", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hm. 75.

yang harmonis sesama manusia. Motif theogenetis, ingin mendekatkan diri kepada sang Pencipta .[18]

Keenam, artikel dari saudara Aflahal Misbah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa tempat, sebagaimana warung kopi mempunyai potensi untuk mengaji perihal Islam. Setidaknya Aflahal Misbah meneliti empat hal potensi keislaman di warung kopi, yakni a) teks-teks Islam, b) sufisme, kopi dan warung kopi, c) Muslimah di ruang publik, d) keserasian dan keragaman.[19]

Dari berbagai penelitian di atas, perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah pada soal motif internal, yaitu pada soal motif sosial para peserta dalam mengikuti pengajian karena burdah adalah salah satu kajian yang amat berat dan kerap kali, bahkan sering bersentuhan langsung dengan persoalan hubungan manusia dengan Tuhan. Sehingga, berdasarkan pada burdah yang dalam mengkajinya sangat berat, tetap masih ada orang yang mau mengikuti kajian tersebut, peneliti rasa sangat penting untuk diteliti.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perlu diketahui bahwa para pengunjung kafe Basabasi tidak secara otomatis menjadi peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri, cara mengidentifikasinya adalah peserta berada pada bagian depan, dekat dengan

---

[18] Ahmad Aslamul Faizin, "Motif Sosial Jama'ah Majelis Al-Ukhuwah Li At-Ta'lim Wal-Mudzakarah dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 75-76.

[19] Aflahal Misbah, "Kopi, Warung Kopi dan Potensi Studi Keislaman", *Al-A'RAF*, XV, Juni 2018, hlm. 183-193.

panggung, sedangkan pengunjung menempati tempat yang telah disediakan oleh pihak kafe Basabasi.

Menurut peneliti, ada keterkaitan antara jamaah kajian burdah dengan para pengunjung. Salah satunya, terlihat pada saat *mahallul qiyam*, hampir dipastikan sebagian besar para pengujung ikut berdiri. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini sangat menarik, sebab persoalan yang akan peniliti teliti, yakni motif sosial peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri.

E. Kerangka Teoritik

Dalam kerangka teori ini, peneliti akan menguraikan dua pokok bahasan, di antara adalah:

1. Definisi Motif Sosial

   Manusia dalam melaksanakan sesuatu tentu ada hal yang mendorongnya secara sadar. Adapun hal yang mendorong tersebut bermacam-macam, berdasarkan dengan suasana diri manusia itu sendiri. Begitulah motif, "Manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah dan berasal dari sumber genesis atau naluriah.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Menurut Abraham Maslaw, dikutip dari Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), hlm 108.

Menurut Abraham Maslaw, dikutip oleh Faizah Lalu, bahwa motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan. Motif menunjuk hubungan sistematik antara suatu respons dengan keadaan dorongan tertentu. Motif yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.[21]

Simpulan peneliti bahwa kebutuhan dapat menimbulkan suatu motif seseorang dalam bertindak, artinya dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Dengan begitu dapat diartikan bahwa motif berada pada sesudah kebutuhan dan sebelum tindakan.

Motif sosial oleh Heckhausen (1980) dijelaskan bahwa motif yang menunjukkan bahwa tujuan yang ingin dicapai mempunyai interaksi dengan orang lain.[22] Sehingga motif apa pun yang ada pada siri seseorang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial.

Dengan demikian, motif sosial dapat diartikan dengan suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk beraktivitas dengan orang lain. Perlu diketahui pula bahwa dorongan yang peneliti maksud adalah dorongan yang ada hubungannya dengan orang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 83.

[22] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 192.

Jika diibaratkan dengan peserta Senandung Cinta, dorongan atas peserta untuk hadir adalah misalnya meliputi, makanan, orang-orang yang hadir pada kegiatan tersebut dan konten pembahasan yang bersifat baik. Serta dalam beberapa motif sosial yang ada tidak serta merta ada pada diri seseorang. Bisa saja, salah seorang hanya punya satu motif, bahkan orang yang lainnya mempunyai banyak sekali motif sosial yang mendorongnya untuk hadir. Hal tersebut kembali pada soal sejauh mana keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya yang sangat beragam.

2. Teori Motif Sosial Menurut Pemikiran Sherif (1956).

Salah satu teoritisi Psikologi Sosial, terutama yang fokus pemikirannya adalah motif sosial adalah Sherif. Menurutnya, motif sosial dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam motif. Di antaranya adalah:

a. Motif Biogenetis

Motif-motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis.[23] Motif ini lebih pada persoalan yang berhubungan dengan tubuh manusia. Artinya tindakan seseorang didorong oleh sesuatu yang bersifat organisme dan biologis. Salah satu contoh, yang juga disebutkan oleh Abu Ahmadi dalam bukunya adalah, lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat dan sebagainya.

[23] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 199.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Motif Sosiogenetes

Motif Sosiogenetis adalah motif yang berhubungan dengan lingkungan dan perkembangan kebudayaan manusia tertentu hidup. Motif ini pula yang akan berdampak pada perkembangan budaya seseorang melalui interaksi dengan berbagai manusia yang lainnya. Motif ini tidak akan berkembang jika tidak ada interaksi sosial dari manusia satu kepada manusia yang lainnya.

Sebagaimana penjelasan Abu Ahmadi bahwa motif sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, mau tidak mau, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.[24]

c. Motif Teogenetis

Motif teogenetis berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan.[25] Dalam pada itu manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat serba ragam itu.[26]

Sebagai manusia yang bertuhan, tentu motif ini akan ada pada diri manusia tersebut. Kepercayaan manusia kepada Tuhan juga bisa dikatakan kepercayaan yang sensitif, artinya jika terjadi singgungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm. 199.

[25] Faizah dan Lalu Muchlasin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 200), hlm 114

[26] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, hlm 200.

sedikit saja, maka akan terjadi konflik yang dalam realitas sosial tidak diharapkan oleh banyak masyarakat.

Motif ini pula, termasuk motif spiritual yang orang lain hanya dapat memprediksi. Jika pun orang lain dapat mengetahui, maka salah satu caranya adalah berbicara dengan orang tersebut dengan baik.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan motif sosial di atas, maka peneliti akan menggunakan teori tersebut dalam menganalisis. Yaitu peneliti akan mencari tahu dalam kegiatan Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri, adakah dari sekian peserta yang mempunyai motif sebagaimana di atas. Serta dalam beberapa kejadian, peneliti akan memfokuskan pada motif yang berhubungan dengan agama, tanpa menanggalkan motif lain yang telah di sebut di atas.

Hal ini peneliti lakukan karena dari sekian banyak peserta adalah orang-orang yang amat dekat dengan para pembicara. Menurut peneliti adalah soal persahabatan mereka sudah berjalan sejak sebelum adanya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul. Untuk menindaklanjuti persoalan tersebut, peneliti kira akan maksimal pada pencarian data dan kejadian di lapangan.

Serta peneliti akan cari tahu soal motif para peserta dalam mengikuti Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri dalam bentuk motif keagamaannya, artinya peneliti akan mencari tahu adakah dari sekian banyak peserta yang mempunyai motif keagamaan tertentu. Sehingga bisa dibilang bahwa aktivitas keagamaan macam Kajian Burdah itu secara nilai dapat masuk dalam hati seseorang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, disertai dengan analisis deskriptif. Bagi peneliti, metode deskriptif bermaksud mencari data ril yang berkelanjutan. Sehingga proses analisis realitas yang terjadi lebih maksimal. Peneliti akan melakukan kajian lapangan sehingga mampu mendeskripsikan realitas dengan sebaik mungkin. Kedua proses tersebut, Peneliti maksudkan untuk melihat dan merasakan adanya motif tertentu bagi para peserta Senandung Cinta Kajian Burdah di Kafe Basabasi, Banguntapan, Bantul.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Disebut naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat ukur. Penelitian naturalistik berdasarkan pada situasi lapangan penelitian yang bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen.[27] Penelitian ini kan mengalir sebagaimana realitas yang terjadi di lapangan. Serta akan peneliti olah sebagaimana teori yang akan meneliti gunakan untuk mengetahui kualitas motif para peserta dalam mengikuti kajian tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Pupu Saepul Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*, V, Juni 2009, hlm. 3.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Subjek penelitian pada dasarnya adalah orang yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.[28] Oleh karena itu, data primer semacam tersebutlah yang akan membantu peneliti dalam mencari data. Data primer ini meliputi proses wawancara peneliti dengan para pembicara, jamaah dan sebagian para pengunjung Kafe Basabasi. Terutama wawancara peneliti kepada para peserta Senandung Cinta Kajian Burdah karena konten yang akan peneliti teliti akan berkaitan dengan motif peserta dalam mengikuti Senandung Cinta tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pembantu untuk melengkapi berbagai data primer dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumentasi pelaksanaan, kitab burdah yang digunakan.

Data sekunder ini berguna untuk memperjelas data yang peneliti dapat jika terdapat pada salah satu bahasan peneliti yang amat susah digambarkan dalam bentuk deskripsi. Misal, tata ruang kafe, wujud dari Kitab Burdah Imam Busyiri, bukti bahwa peneliti benar-benar observasi dan wawancara. Agar peneliti bisa membuktikan bahwa apa yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017) , hlm. 152

peneliti jelaskan dalam bentuk deskripsi memang betul ada dan terjadi di lapangan.

3. Jenis Data

Adapun jenis data dari penelitian adalah data lapangan. Peneliti akan meneliti fenomena Senandung Cinta Kajian Burdah di Kafe Basabasi, Banguntapan Bantul. Senandung Cinta adalah salah satu fenomena realias sosial yang terjadi di salah satu kafe di Yogyakarta dengan bentuk kegiatan yang diselenggarakan memuat nilai sufisme atau hal-hal yang berkaitan dengan kecintaan kepada Allah.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Dalam wawancara Peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meki pun tidak tertulis, namun selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku, sehingga bersifat ilmiah.[29] Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap objek penelitian sebagaimana dijelaskan pada poin data primer. Yakni, para pembicara pada Senandung Cinta, ada KH. Kuswaidi Syafi'ie dan Edi Mulyono, M. Ag. Serta yang paling utama adalah para peserta yang hadir pada beberapa kesempatan pengajian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Kualitatif) (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 95.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari pihak yang merasakan terlaksananya Senandung Cinta Kajian Burdah tersebut. Artinya peneliti ingin data yang didapat adalah data dari subjek yang tepat dan sesuai dengan batasan masalah yang akan peneliti teliti serta data yang benar-benar terjadi di lapangan.

b. Observasi

Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subjek yang diteliti memilih sebuah tindakan tertentu dalam setiap aktivitasnya.[30] Peneliti akan melakukan cek ulang pada saat pencarian data selanjutnya, seperti pada saat wawancara dengan para informan. Observasi di lapangan bertujuan untuk menggambarkan pada hasil penelitian nanti. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yakni ikut serta dalam Senandung Cinta kajian burdah Imam Busyiri. Sehingga, dengan adanya observasi partisipatif ini peneliti dapat mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat Senandung Cinta kajian Burdah Imam Busyiri ini mulai sampai berakhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Setidaknya peneliti talah mengikuti pelaksanaan Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri, sekurang-kurangnya 4 kali pertemuan secara berturut-turut. Terhitung sejak tanggal 16 Januari 2019 sampai 6 Februari 2019. Menurut peneliti, 4 kali pertemuan itu sudah cukup

[30] Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 106.

untuk mendapatkan data yang peneliti cari di lapangan, baik itu wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna.[31]

Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk menambah sumber dan bukti-bukti dalam kegiatan Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri yang nantinya akan mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang peneliti dapat. Atinya dapat peneliti dapat melihat sesuai atau tidak antara data wawancara dan data observasi.

Adapun bentuk-bentuk dari teknik pengumpulan data berupa dokumentasi ini, peneliti akan mencari kitab Burdah karya Imam Busyiri yang dikaji dalam kajian tersebut, serta peneliti akan menambah dengan dokumentasi foto yang bisa mewakilkan dari sekian bayak proses pelaksanaan dari awal hingga akhir kajian untuk memperkuat deskripsi kegiatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

5. Teknik Pengolahan Data

   Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan penjelasan. Analisis deskriptif biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dengan kata tanya.[32] Peneliti akan mengolah data yang telah peneliti dapat, baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan teori yang akan peneliti gunakan untuk menganalisis fenomena ini.

6. Pendekatan

   Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan sosiologis. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis fenomena dalam masyarakat beragama dapat dipahami secara empiris untuk mencapai hukum kemasyarakatan secara umum.[33] Mengingat Burdah adalah salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang penting dan sangat berpengaruh pada tindakan keagamaan seseorang, maka peneliti akan menganalisis fenomena ini dengan penuh kehati-hatian. Sehingga, motif para peserta dapat dipahami dan dimengerti sebagaimana adanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan mengikuti panduan penelitian ilmiah pada umumnya, adapun sistematika penelitian ini adalah sebagaimana berikut;

---

[32] Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 116.

[33] Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 8.

Bab satu, membahas latar belakang masalah dalam pengambilan judul, rumusan masalah untuk memberi batas peneliti dalam meneliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang gambaran umum objek penelitian. Pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan kegiatan Senandung Cinta Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, Sorowajan, Banguntapan, Bantul dari baru bermula hingga selesai. Serta mendeskripsikan secara singkat Kafe Basabasi.

Bab tiga, akan membahas sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul. Meliputi latar belakang, tujuan, dan lain-lain. Namun sebelum itu, terlebih dahulu peneliti akan mendeskripsikan sejarah singkat Imam Busyiri dan karya Burdahnya.

Bab empat, akan membahas motif para peserta yang mengikuti Senandung Cinta kajian burdah di Kafe Basabasi Banguntapan Bantul.

Bab lima akan memberikan kesimpulan dari penelitian ini, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melihat rumusan masalah penelitian ini untuk dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini, peneliti rasa sudah cukup semua data yang peneliti ambil dari lapangan. Adapun penelitian ini akan terfokus pada persoalan sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri dan motif sosial para peserta dalam mengikuti pengajian tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dapat diambil kesimpulan berdasarkan dengan beberapa uraian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah lahirnya Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Buysiri dikarenakan oleh pemilik Kafe Basabasi yang suka kajian tasawuf. Serta diikuti dengan keinginan beliau untuk menyelenggarakannya di Kafe miliknya. Selanjutnya beliau membicarakan hajat beliau kepada K. Kuswaidi Syafi'ie, dan K. Kuswaidi Syafi'ie pun menyanggupi hajat tersebut.
2. Motif sosial peserta Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri di Kafe Basabasi, berdasarkan data yang peneliti temukan, ada tiga motif sosial. *Pertama*, motif biogenetis, yaitu para peserta juga memikirkan adanya keinginan mereka sembari mengikuti kajian juga meminum kopi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan cara membeli ke Kafe Basabasi. *Kedua*, motif sosiogenetis, peserta ingin menjaga hubungan baik dengan para peserta yang lain, adanya keterkaitan antara peserta dengan budaya selawatan. Serta hubungan baik dengan para pembicara, itu yang paling utama. *Ketiga*, motif theogenetis, yakni peserta mempunyai keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena menurut beberapa peserta, mereka mempunyai anggapan bahwa diri mereka masih jauh dari Allah Swt. sehingga lahir anggapan bahwa Senandung Cinta adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. ada pada diri peserta, bahkan ada yang mengatakan Senandung Cinta merupakan satu-satunya jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

B. Saran-saran

Di akhir tulisan penelitian ini, peneliti rasa perlu untuk memberikan saran, baik saran untuk keberlangsungan Senandung Cinta juga saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Penelitian yang peneliti tulis ini merupakan penelitian untuk mengetahui motif para peserta dalam mengikuti Senandung Cinta. Sedangkan untuk tema kajian di dalam Senandung Cinta adalah tema-tema yang bersifat kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. dan Allah Swt. atau sering pula disebut dengan sufisme. Oleh karena itu, saran peneliti adalah pada soal

bagaimana kajian burdah tersebut mampu meniadakan para peserta yang mempunyai motif-motif untuk hadir selain motif theogenitis.

Artinya dalam kajian burdah Imam Busyiri masih terdapat beberapa peserta yang mempunyai motif selain motif theogenetis. Jika pun hal tersebut dapat dimaklumi dan tidak ada masalah apa pun, tetapi peneliti kira ketika sudah tidak ada motif selain motif theogenetis, maka pada saat itu pula dalam kajian tersebut adalah kajian murni yang bersifat transenden, tanpa ada ikut campur sifat yang lainnya.

2. Bagi penelitian selanjutnya, dalam meneliti aktivitas keagamaan yang terfokus pada motif sosial, saran peneliti adalah agar menjadikan objek penelitian tersebut sebagai salah satu fenomena yang pada perkembangannya mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut, menurut peneliti harus disesuaikan dengan teori yang digunakan. Mengingat teori yang peneliti gunakan adalah teori motif sosial, meliputi motif biogenetis, motif sosiogenetis dan motif theogenetis, maka tidak menutup kemungkinan adanya perubahan motif, dari satu motif ke motif yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdan, Syarwani. *Qasidah Burdah Imam Busyiri: Terjemah, Penjelasan, Faidah dan Khasiat.* Surabaya: Muara Progresif dan PP. Datuk Kalampayan. 2011.

Akhyar, Taufiq. "Dakwah dan Perubahan Sosial". *Wardah*. XXVIII. 2014.

Amaliah, Iis Nur. "Motif Sosial Masyarakat Desa Baros Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dalam Merespon Pengajian Akbar". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

Anita, Dewi Evi. "Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa Suatu Kajian Pustaka". *Wahana Akademika*. I. 2014.

Arifin, Bambang Sayamsul. *Psikologi Agama.* Bandung: Pustaka Setia. 2008.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud RI, "KBBI Daring" dalam https://kbbi.kemdikbud.go.ig/

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Bandung: CV. Darus Sunnah. 2015.

Faizah dan Lalu Muchlasin. *Psikologi Dakwah.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. 2006.

Faizin, Ahmad Aslamul. "Motif Sosial Jama'ah Majelis Al-Ukhuwah Li At-Ta'lim Wal-Mudzakarah dalam Mengikuti Pengajian Malam Minggu Kliwon di Dusun Tajem Desa Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2015.

Firdaus, Irfan. *37 Biografi Tokoh Muslim Dunia Paling Berpengaruh.* Yogyakarta: Laras Media Prima. 2014.

Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Sukabumi: CV Jejak. 2017.

Fitriani, Luluk. "Burdah Community: Studi Konstruksi Kehidupan Pemuda Dusun Tanjung Desa Bajeman Kecamatan Tragah Kabupaten Bangkalan". Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Hamali, Syaiful. "Psikologi Agama: Terapi Agama terhadap Problematika Psikis Manusia". *A-Adyan*. IX. 2014.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1983.

Jailani, Imam Amrusi. "Dakwah dan Pemahaman Islam di Ranah Multi-kultural". *Walisongo*. XXII. 2014.

Laksono, Petrus. "Agama dan Pembentukan Cara Pandang serta Perilaku Hidup Manusia". *Humaniora*. IV. 2013.

Mansoer, Tolchah. *Sajak al Burdah dan al-Imam Muchamad al Bushiriy*. Yogyakarta: Menara Kudus. 1974.

Mansur, "Resepsi Kasidah Burdah Al-Busyiri dalam Masyarakat Pesantren", Humaniora. VI. 2006.

Mas'ud, Ali. "Transmisi dan Motif Pengajian Al-Hikam Ibn Ata' Allah Al-Sakandari di Pesantren Tambak Beras Jombang". *Teosofi*. VII. 2017.

Misbah, Aflahal. "Potret Lanskap Harmoni dalam Propagasi Sufisme di Warung Kopi Yogyakarta". *Harmoni*. XVII. 2018.

..... "Kopi, Warung Kopi dan Potensi Studi Keislaman". *Al-A'RAF*. XV. 2018.

Nihayah, Ulin. "Qasidah Burdah Imam Al-Busyiri; Metode Alternatif Dakwah Pesantren". *AN-NIDA*. VII. 2015.

Rahman, Abd. Rasyid. "Perkembangan Islam di Indonesia Masa Kemerdekaan (Suatu Kajian Historis)". *Lensa Budaya*. XII. 2017.

Rahmat, Pupu Saepul. "Penelitian Kualitatif". *EQUILIBRIUM*. V. 2009.

Rajab, Khairunnas. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.

Rosalinda. "Tradisi Baca Burdah dan Pengalaman Keagamaan Masyarakat Desa Setiris Muaro Jambi". *Kontekstualita*. XXVII. 2013.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka. 2007.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soehadha, Moh. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif).* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Tajuddin, Yuliatun. "Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah". *ADDIN*. VIII. 2014.

Yudiani, Ema. "Pengantar Psikologi Islam". *JIA*. XIV. 2013.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2014.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PERTANYAAN

Daftar Pertanyaan untuk Penyelenggara

1. Sejak kapan kajian burdah ini terselenggara?
2. Apa yang melatarbelakangi kajian burdah ini?
3. Bagaimana tujuan diselenggarakannya kajian burdah ini?
4. Apa saja kegiatan dalam kajian burdah ini?
5. Bagaimana perkembangan peserta kajian burdah ini?
6. Yang Anda tahu, bagaimana tanggapan para pengunjung dalam menanggapi terselenggaranya kajian burdah ini?
7. Adakah kendala pada tiap penyelenggaraan?
8. Apa harapan yang diinginkan oleh Anda selaku penyelenggara?

Daftar pertanyaan untuk Peserta

1. Ada ketertarikan apa Anda mengikuti kajian burdah ini?
2. Tujuannya adalah?
3. Apakah ada ajakan tertentu dari seseorang yang Anda kenal untuk mengikuti kajian burdah ini?
4. Apakah ada kesan tertentu bagi Anda dalam kajian burdah ini?
5. Harapan Anda, pada penyelenggaraan kajian burdah ini apa?
6. Jika boleh tahu, apa yang Anda dapatkan dari mengikuti kajian burdah ini?
7. Apakah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. juga termasuk salah satu motif Anda?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Informan

1. K. Kuswaidi Syafi'ie, sebagai Pembicara di Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri.
2. Bapak Edi Mulyono, sebagai pembicara di Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri sekaligus pemilik Kafe Basabasi.
3. Kiki CS, sebagai Manajer Kafe Basabasi.
4. Muhammad Rusydi, peserta Senandung Cinta.
5. Junaidi, peserta Senandung Cinta.
6. Fadli, peserta Senandung Cinta.
7. Yoyot Supiana, peserta Senandung Cinta.
8. Muhammad Anam Efendy, peserta Senandung Cinta.
9. Armedy Deski, peserta Senandung Cinta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-005/Un.02/DU.I/PG.00/01/2019

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Hairul Amin Ra'is
NIM	: 13540076
Jurusan /Semester	: Sosiologi Agama/XI
Tempat/Tanggal lahir	: Sumenep, 21 Desember 1994
Alamat Asal	: Dsn. Koplong, Batang-Batang Laok, Batang-Batang, Sumenep

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek	: Kajian Burdah
Tempat	: Kafe Basabasi
Tanggal	: 15 Januari s/d. 5 Februari 2019
Metode pengumpulan Data	: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi..

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 14 Januari 2019

Yang bertugas

(Hairul Amin Ra'is)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahruddin Faiz

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di .....
Pada tanggal	Pada tanggal .....
Kepala	Kepala
cs	
(Kiki. C.S)	(Edi mulyono)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/464/Kesbangpol/2019
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Nomor	:	B-005/Un.02/DU./PG.00/01/2019
Tanggal	:	14 Januari 2019
Perihal	:	Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :**"MOTIF SOSIAL PESERTA "SENANDUNG CINTA" KAJIAN BURDAH IMAM BUSYIRI DI KAFE BASABASI BANGUNTAPAN BANTUL"** kepada:

Nama	:	HAIRUL AMIN RA'IS
NIM	:	13540076
No.HP/Identitas	:	087702111863/3529162112940001
Prodi/Jurusan	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian	:	Kafe Basabasi Banguntapan Bantul
Waktu Penelitian	:	15 Januari 2019 s.d 5 Februari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FOTO KEGIATAN

Foto K. Kusywaidi Syafi'ie pada saat pembukaan Senandung Cinta

Foto K. Kuswaidi Syafi'ie ketika membacakan Syair Burdah Imam Busyiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto pada saat lantunan musik atau selawat oleh Komunitas Al-Mizan

Foto Bapak Edi Mulyono dalam Penyampaikan Studi Keislaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto Tari Sufi bersamaan dengan musik religi atau selawatan

Foto Tari Sufi oleh penari kedua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto sebagian peserta Senandung Cinta

Foto sebagian peserta yang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto *Mahallu al-Qiyaam* yang dipimpin oleh K. Kuswaidi Syafi'e serta diiringi oleh musik Al-Mizan

Foto Penari Sufi dan para peserta saat *Mahallu al-Qiyaam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Foto Peserta pada saat Mahallu al-Qiyam, tampak pula penari sufi mengiringi.

Pamflet Senandung Cinta Kajian Burdah Imam Busyiri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Hairul Amin Ra'is

NIM : 13540076

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

TTL : Sumenep, 21 Desember 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Dusun Koplong, RT/RW 005/003 Desa Batang-Batang Laok, Kecamatan Batang-Batang, Kabupaten Sumenep

Nama Ibu : Zainatun

Nama Ayah : Masribut

Riwayat Pendidikan : Formal

MI Taufiqurrahman Sumenep (2001-2007)

MTs Nasy'atul Muta'allimin (2007-2010)

MA Nasy'atul Muta'allimin (2010-2011)

MA Tahfidh Annnuqayah (2011-2013)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-sekarang)

Pengalaman Organisasi : - Ketua HMPs Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakata (2014-2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA